

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan tubuh ini pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Syamsuhidajat, 2010).

Klasifikasi pembedahan dapat dikategorikan dalam jenis mayor dan minor. Operasi minor adalah operasi yang secara umum bersifat selektif, bertujuan untuk memperbaiki fungsi tubuh, mengangkat lesi pada kulit dan memperbaiki deformitas, contohnya pengangkatan kutil, pencabutan gigi, katarak, arthoskopi. Operasi mayor adalah operasi bersifat selektif, urgen dan emergensi salah satu jenis operasi mayor adalah laparatomi (Muttaqin & sari, 2009).

Laparatomi merupakan salah satu pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ dalam abdomen yang mengalami masalah, misalnya kanker, pendarahan, obstruksi, dan persorasi (Purwandari, 2013)

Laparotomi merupakan salah satu pembedahan perut sampai membuka saluran perut. Data *World Health Organization* (WHO) di perkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi utama dilakukan di seluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup (Haynes, et al dikutip di Rampengan, Rondonuwu, Onibala, 2014).

Prosedur pembedahan akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien yang akan menjalani pembedahan atau pada fase pre operatif, bahwa operasi laparatomi adalah operasi yang besar sehingga akan memberikan respon emosional yang lebih dan akan meningkatkan kecemasan pasien. Apakah reaksi tersebut jelas atau tersembunyi, normal atau abnormal. Kecemasan pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap bedah mayor pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupan itu sendiri. Kecemasan disebabkan oleh hal-hal yang tidak jelas termasuk didalamnya pasien yang akan menjalani operasi karena mereka tidak tahu konsekuensi pembedahan dan takut terhadap prosedur pembedahan itu sendiri (Muttaqin & Sari, 2009).

Tindakan pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan bisa membahayakan bagi pasien, pasien dapat mengalami stress dan timbul rasa cemas. Kecemasan pada pasien yang akan dilakukan operasi dimungkinkan karena tindakan yang akan dilakukan pada saat pembedahan, sehingga dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis, dan merupakan

pengalaman yang sulit bagi semua pasien, tidak heran apabila pasien dan keluarga menunjukkan perilaku yang mengarah pada terjadinya kecemasan (Arwani, 2013).

Pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami. Beberapa orang kadang tidak mampu mengontrol kecemasan yang dihadapi, sehingga terjadi disharmoni dalam tubuh. Kecemasan pre operasi akan mempengaruhi hemodinamik dan dapat mempengaruhi keberhasilan operasi sehingga harus dilakukan intervensi yang tepat untuk menurunkan cemas.

Secara etik dan legal perawat Indonesia mempunyai wewenang untuk melakukan tindakan dengan metode non farmakologi. Metode nonfarmakologi dapat diterapkan pada rumah sakit atau klinik bersalin di Indonesia. Tindakan nonfarmakologis untuk mengatasi kecemasan terdiri dari beberapa tindakan penanganan, meliputi; teknik relaksasi, terapi musik, terapi murottal, dan terapi menggunakan aromaterapi (Mottaghi, Esmaili, & Rohani, 2011).

Salah satu upaya nonfarmakologi yang mudah diterapkan untuk mengatasi kecemasan pasien preoperasi laparatomi yaitu dengan menggunakan terapi murottal. Terapi murottal diharapkan dapat mengurangi kecemasan, stress dan nyeri fisiologis, dengan memberikan efek relaks. Terapi murotal (membaca Al-Qur'an) dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien.

Terapi murotal (membaca Al-Qur'an) terbukti berguna dalam proses penyembuhan karena dapat mengurangi rasa kecemasan dan dapat membuat perasaan klien rileks (Hamel, 2001 dalam Mottaghi, Esmaili, & Rohani, 2011). Terapi religi dapat mempercepat penyembuhan. Terapi dengan Al-Qur'an berpengaruh pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi (Syakir, 2014 dalam Julianto, 2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis komputer (Remolda, 2009).

Terapi murotal Al-Quran sangat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi (Farida, 2014). Terapi murotal Al-Quran sangat efektif untuk menurunkan kecemasan pada kelompok eksperien pasien pre operasi bedah orthopedic (Maulana, Elita & Misrawati 2015). Keberhasilan penelitian tentang murotal terhadap kecemasan pada pasien perlu diaplikasikan pada asuhan keperawatan di klinik, karya tulis ilmiah ini ditulis untuk mengaplikasikan terapi murotal Al-Quran dalam mengurangi cemas pada pasien pre operasi laparatomi di Rumah Sakit Roemani.

Bahwa penelitian (Maulana, Elita & Misrawati 2015) tentang pengaruh murottal Al-Qur'an dalam surat Al Fatihah, An Naas, Al Falaq, dan Al Ikhlas efektif terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi bedah orthopedic.

B. Rumusan Masalah

Laparotomi merupakan salah satu jenis pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen. Pada tahap sebelum pembedahan tersebut akan timbul reaksi emosi pada pasien berupa kecemasan. Kecemasan pre operasi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan proses operasi. Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dapat diturunkan dengan melakukan terapi murtal Al-Quran. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penerapan terapi Murottal (Al-Qur'an) dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi Laparatomi di Rumah Sakit Roemani Semarang”?

C. Tujuan Penulisan

a. Tujuan Umum

Mengaplikasikan Terapi Murottal (Al-Qur'an) dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi di rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

b. Tujuan Khusus

1. Mampu menjelaskan konsep dasar terapi kecemasan menggunakan terapi Murottal Al-Qur'an.
2. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien pre operasi laparatomi.

3. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien pre operasi laparotomi.
4. Mampu menyusun perencanaan keperawatan pada pasien pre operasi laparotomi.
5. Mampu mengimplementasikan tindakan-tindakan keperawatan pada pasien pre operasi laparotomi.
6. Mampu mengaplikasikan terapi Murottal Al-Qur'an pada kecemasan pasien pre operasi laparotomi.
7. Mampu mengevaluasi hasil aplikasi terapi Murottal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penulisan

1. Pasien dan Keluarga

Menjaga tingkat kenyamanan dan dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada keluarga pasien dan pasien sebelum melakukan operasi.

2. Layanan Rumah Sakit dan Pasien

Memberikan bahan masukan untuk menerapkan Terapi Murottal (Al-Qur'an) dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

3. Penulis dan Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.